Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat
e-ISSN: 2987– 8233 p-ISSN: 3025 – 2695
Volume 1 Nomor 2 (Februari 2023 – Juli 2023)
Halaman: 101 - 104

First Received: 18 Juli 2023 First Received: 30 Juli 2023

Workshop Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Merdeka Belajar

Iis Aprinawati[1], Putri Hana Pebriana[2], Muhammad Jaya Adi Putra[3]
Program Studi Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PahlawanTuanku Tambusai, Indonesia[1,2]
Universitas Riau, Indonesia[3]

aprinawatiiis@gmail.com[1], m.jayaadiputra@edu.ur.ac.id[3]

Kata Kunci: *Workshop, Kompetensi Guru, Sekolah Dasar, Merdeka Belajar*.

Abstrak

Jenis penelitian adalah penelitian pengabdian masyarakat. Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya workshop ini, diharapkan para guru dapat lebih percaya diri dan terampil dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. di mana Sekolah Dasar 021 Bangkinang menjadi salah satu sekolah yang akan menerapkan kurikulum merdeka dengan pilihan mandiri berubah. Kepala sekolah dan guru pada satuan pendidikan yang akan menerapkan kurikulum merdeka dengan pilihan mandiri berubah harus memanfaatkan perangkat ajar yang tersedia pada pembelajaran kurikulum Merdeka. Kegiatan diseminasi dilakukan dengan dua materi yaitu Pembelajaran Berdiferensiasi dan Literasi Numerasi; pemaparan dan diskusi tentang Pembelajaran Kurikulum Merdeka; serta Rencana Tindak Lanjut. Pada kegiatan pemaparan dan diskusi tentang Pembelajaran Kurikulum Merdeka dibahas tentang fitur-fitur serta permasalahan yang dialami guru. Diseminasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka sangat penting dilakukan terhadap guru-guru yang sekolahnya akan menerapkan kurikulum merdeka.

Key Word: *Workshop, Teacher Competence, Elementary School, Independent Learning.*

Abstract

The type of research is community service research. From this community service activity, it can be concluded that with this workshop, it is hoped that teachers can be more confident and skilled in creating innovative learning, by the principles of Independent Learning so that they can improve the quality of education in elementary schools. where Elementary School 021 Bangkinang is one of the schools that will implement the independent curriculum with changing independent choices. Principals and teachers at educational units that will implement the independent curriculum with changing independent choices must utilize the teaching tools available in the Independent curriculum learning. Dissemination activities are carried out with two materials, namely Differentiated Learning and Numeracy Literacy; presentation and discussion of Independent Curriculum Learning; and Follow-up Plan. In the presentation and discussion activities on Independent Curriculum Learning, the features and problems experienced by teachers were discussed. Dissemination of Independent Curriculum Learning is very important for teachers whose schools will implement the independent curriculum.

Copyright © 2023 Iis Aprinawati[1], Putri Hana Pebriana[2], Muhammad Jaya Adi Putra
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

UPT SD Negeri 021 Bangkinang adalah sebuah sekolah dibawah binaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses terus- menerus yang dijalani manusia untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi sepanjang hayat. Menurut Jean (2021) proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Berdasarkan teori ini, guru perlu berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan memecahkan masalah, bukan sekadar penyampai informasi.

Kebijakan Merdeka Belajar merupakan kebiajkan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan dalam aspek kualitas Pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Merdeka belajar dapat mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan siswa belajar, mendorong kepercayaan diri danketerampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan Masyarakat Daga (2021).

**Corresponding author's e-mail: aprinawatiiis@gmail.com*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

Namun, meskipun kebijakan Merdeka Belajar menawarkan fleksibilitas yang besar, guru masih sering mengalami tantangan dalam implementasinya, baik dalam memahami filosofi kebijakan maupun dalam penerapannya di lapangan. Oleh karena itu, workshop peningkatan kompetensi guru menjadi sangat penting untuk membekali para guru dengan keterampilan pedagogis, teknologis, dan manajerial yang sesuai dengan paradigma baru ini.

Guru memerlukan pemahaman mendalam tentang filosofi Merdeka Belajar, terutama dalam memfasilitasi siswa menjadi pembelajar mandiri yang kreatif. Namun, sebagian besar guru masih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran tradisional yang berbasis pada kurikulum kaku, sehingga memerlukan pelatihan lebih lanjut.

Penggunaan teknologi merupakan salah satu pilar dalam pelaksanaan Merdeka Belajar, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Namun, banyak guru, terutama di sekolah dasar, masih merasa kurang percaya diri dalam menggunakan alat-alat digital seperti aplikasi pembelajaran, platform e-learning, dan multimedia.

Guru dituntut untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif seperti project-based learning, inquiry-based learning, dan problem-solving. Namun, banyak guru merasa kesulitan dalam merancang dan mengimplementasikan pendekatan-pendekatan ini karena keterbatasan pengalaman dan keterampilan (Ratnaningsih, 2021).

Di beberapa daerah, terutama di wilayah pedesaan atau terpencil, akses terhadap sumber daya pendukung seperti teknologi, internet, dan materi ajar yang fleksibel masih terbatas. Hal ini menyulitkan guru dalam menerapkan Merdeka Belajar secara optimal (Ayundasari, 2022).

Berdasarkan paparan di atas, jelas sekali bahwa pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan belajar murid dan pada akhirnya dapat membantu murid mencapai hasil belajar yang optimal. Bagaimana hal tersebut bisa terjadi? Karena dalam PB, murid menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam konteks PB, murid sebagai pihak yang perlu mendapat perhatian sehingga pembelajaran dapat memiliki makna atau berarti. Artinya dalam proses pembelajaran yang harus diperhatikan pertama kali adalah murid, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Bahan seperti apa yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Keputusan strategi pembelajaran yang diambil betul-betul berakar dari pemenuhan kebutuhan belajar murid. Sebagaimana yang disampaikan oleh Tomlinson (2001) ada tiga aspek kebutuhan belajar murid yang harus diperhatikan oleh pendidik yaitu kesiapan belajar (readiness), minat murid dan profil belajar murid.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan murid melalui asesmen yang dilakukan, guru merespon kebutuhan belajar tersebut, untuk membuat keputusan-keputusan dalam penyusunan strategi pembelajaran. Pendidik dapat memutuskan bagaimana pembelajaran itu dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi. Persiapan guru dalam memutuskan strategi pembelajaran yang akan diterapkan semuanya berangkat dari hasil identifikasi terhadap profil dan kebutuhan murid agar murid dapat terlibat penuh selama pembelajaran berlangsung dengan perasaan merdeka dan bahagia. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan diseminasi pembelajaran kurikulum merdeka bagi guru. Oleh karena itu perlu diberikan diseminasi pembelajaran kurikulum merdeka bagi guru di SD pahlawan

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengabdian masyarakat. Mekanisme metode pengabdian dalam pelaksanaan kegiatan secara umum berupa perencanaan/ persiapan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

HASIL DAN PEMBHASAN

Pelaksanaan workrhop implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan selama tiga hari yaitu pada tanggal 6 sampai dengan 8 Juli 2023 dengan pelaksanaan kegiatan terstruktur dan dibarengi materi penguatan serta praktik melalui panduan lembar kerja (LK). Hari pertama kegiatan dilaksanakan menggunakan materi refleksi kurikulum merdeka dilanjutkan pada pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Hari kedua pelaksanaan dilaksanakan dengan materi penguatan projek profil pelajar pancasila (P5) dibarengi dengan praktik membuat modul P5, selanjutnya kegiatan hari ketiga diisi dengan materi asessment diagnostik dibarengi dengan LK serta praktik meyusun asessment diagnostik. Secara umum kegiatan workshop ini telah berjalan dengan sangat baik dan sesuai rencana

**Corresponding author's e-mail: aprinawatiiis@gmail.com*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan Worksop diikuti oleh kepala sekolah dan seluruh guru serta tenaga kependidikan yang ada di UPT SD Negeri 021 Bagkinang dengan jumlah 34 orang.

Perencanaan/ Persiapan

Tahap ini sangat penting dalam memastikan pelaksanaan workshop berjalan lancar dan sesuai dengan kebutuhan guru. Berdasarkan jurnal tentang perencanaan pelatihan guru, effective professional development programs harus dimulai dengan pemetaan kebutuhan dan desain program yang relevan. Sebelum pelaksanaan workshop, perlu dilakukan analisis kebutuhan (needs assessment) terhadap guru di UPT SD Negeri 021 Bangkinang. Ini bisa dilakukan melalui survei, wawancara, atau observasi di lapangan untuk memahami tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan Merdeka Belajar. Setelah kebutuhan guru dipetakan, desain materi pelatihan harus disesuaikan. Berdasarkan jurnal pendidikan yang diterbitkan oleh International Journal of Educational Development, program pelatihan yang efektif harus didesain secara kontekstual dan berfokus pada keterampilan praktis yang langsung bisa diterapkan di kelas. Modul yang disusun perlu mencakup pemahaman mendalam tentang filosofi Merdeka Belajar, teknik pengajaran interaktif dan inovatif, penggunaan teknologi pendidikan dalam pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Pada sesi awal, pengabdi menjelaskan secara menyeluruh mengenai kebijakan Merdeka Belajar, filosofinya, dan bagaimana hal ini dapat diimplementasikan dalam pendidikan Sekolah Dasar. Tujuannya adalah agar guru memahami bahwa Merdeka Belajar memberikan kebebasan bagi mereka untuk merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam jurnal Pedagogy for Autonomy, disebutkan bahwa penting bagi guru untuk memahami peran mereka sebagai fasilitator pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan 3 hari yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: (1) memaparkan secara komprehensif tentang perangkat pembelajaran dalam merdeka belajar, (2) mengidentifikasi masalah dikelas, (3) pengembangan teori, (4) menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kegiatan workshop tersebut scara spesipik dapat diuraikan pertama dengan menggunakan proyekor pengabdi menjelaskan tentang materi yag terkait dengan kompetensi guru dalam menggunakan merdeka belajar serta menggunakan lapop untuk digunakan sebagai alat presentasi pengabdi yang disampaikan kepada guru di UPT SD Negeri 021 Bangkinang.

Setelah itu dilanjutkan sesi memberikan pelatihan langsung tentang metode project-based dan inquiry-based learning, di mana guru dilatih untuk merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi di kelas. Dalam jurnal Educational Researcher, metode-metode ini disebut efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa. Fasilitator akan membagi peserta dalam kelompok kecil untuk mensimulasikan proses perancangan pembelajaran berbasis proyek, yang diakhiri dengan presentasi hasil kerja kelompok.

Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Interaktif

Bagian ini berfokus pada pelatihan teknis dalam menggunakan alat-alat digital seperti Microsoft PowerPoint, Google Classroom, atau aplikasi pembelajaran lainnya yang mendukung pembelajaran interaktif. Berdasarkan penelitian dari Computers & Education Journal, pelatihan penggunaan teknologi sangat efektif jika langsung diikuti dengan simulasi atau praktik nyata. Guru diajak membuat media pembelajaran digital, kemudian mempresentasikan hasilnya di depan peserta lain. Para guru dapat berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Diskusi ini juga membantu peserta untuk saling memberikan solusi berdasarkan pengalaman mereka masing-masing. Menurut jurnal Collaborative Learning in Teacher Professional Development, diskusi kelompok meningkatkan keterlibatan aktif dan rasa memiliki atas proses pembelajaran, yang penting dalam membangun komunitas belajar di antara guru.

Pada akhir workshop, guru diminta untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan penelitian dalam Reflective Practice in Teacher Education, refleksi penting untuk membantu guru mengevaluasi dan memperbaiki pendekatan pengajaran mereka. Fasilitator juga dapat mengadakan evaluasi formal melalui kuesioner atau diskusi kelompok untuk mengukur pemahaman dan efektivitas pelatihan yang telah diberikan.

**Corresponding author's e-mail: aprinawatiiis@gmail.com*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

Berdasarkan pengembangan keterampilan guru diselesaikan oleh tiap kelompok, tergambar dan sepakat menggunakan dua elemen yaitu elemen kreatif dan elemen keberagaman. Tiap fase yang memiliki kehasan dalam kegiatan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa. Peserta workshop melaksanakan kegiatan dalam suasana santai dan masih sempat tertawa dalam kelompok sambil tangan tetap mengerjakan sesuatu sesuai kebutuhan pengembangan yang mereka sepakati dalam kelompok.

Pelaksanaan dilaksanakan oleh pemateri yaitu materi tentang asessment diagnostik. Kegiatan diawali dengan adanya ice breaking berupa joget mengikuti gerakan film katrun yang disiapkan oleh pemateri. Terlihat suasana menjadi riuh dan semangat yang tergambar dikarenakan para peserta melakukan gerakan-gerakan yang aneh-aneh dan mereka merasa terhibur dengan tingkah gerak mereka sendiri sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan untuk mengawali kegiatan workshop.

Analisis Keterlaksanaan Workshop

Berdasarkan pelaksanaan workshop yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, terlihat dari persiapan, pelaksanaan kegiatan telah berjalan dengan sangat baik. Terselenggaranya kegiatan ini tidak terlepas dari upaya yang telah dilakukan oleh tim pengabdian yang telah menyiapkan materi workshop seefektif dan sesederhana mungkin sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peserta. Hasil angket yang disebarkan oleh tim pengabdi kepada seluruh peserta diakhir kegiatan, diperoleh hasil kegiatan sangat baik. Uraian hasil analisis kepuasan kegiatan workshop dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Kepuasan Peserta Workshop

No	Uraian	Status Kepuasan			
		Sangat Puas	Puas	Cukup Puas	Tidak Puas
1	Kepuasan terhadap pemateri	35 (90,24%)	3 (6,90%)	2 (5,88%)	0
2	Kepuasan terhadap materi workshop	30 (88,27%)	5 (18,79%)	2 (2,94%)	0
3	Kepuasan fasilitas workshop	32 (89,30%)	3 (8,82%)	1 (2,94%)	0

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta merasa sangat puas terhadap pelaksanaan workshop yaitu > 82% peserta. Sementara itu, berdasarkan angket keinginan peserta untuk pelaksanaan wokshop serupa dapat dilakukan terkait pengembangan media pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kagiatan program kemitraan masyarakat yang diselenggarakandengan mitra UPT SD Negeri 021 Bangkinang yaitu: 1) Pemahaman tentang kebijakan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar; 2) Pemahaman tentang projek penguatan profil pancasila dalam kurikulum merdeka di UUPT SD Negeri 021 Bangkinang; 3) Praktik tentang penyusunan modul projek penguatan ptofil pelajar pancasila.

DAFTAR REFERENSI

Daga, A.T. 2021. Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. Jurnal Education FKIP UNMA, 7(3), 1075-1090

L. Ayundasari, "Implementasi Pendekatan Multidimensional dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka," Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya,dan Pengajarannya, vol. 16, no. 1, pp. 225-234, 2022. Hendyat Soetopo, 2002, Pendidikan dan Pembelajaran : Teori, Masalah dan Praktek, UMM Press

N. Fadilla, A. S. Relawati and N. Ratnaningsih, "Problematika Pembelajaran Matematika Daring di Masa Pandemi Covid-19," Jurnal Jendela Pendidikan, vol. 1, no. 2, pp. 48-60, 2021.

S. Rohimat, D. Susilo and Iswarni, "Webinar Mengemas Hasil Penelitian Menjadi Artikel Jurnal Ilmiah untuk Guru Kimia," ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, vol. 3, no. 1, pp. 64-74, 2021.

Tomlinson, C. A. 2001. How to differentiated Instruction in Mixed-Ability Classrooms. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.

**Corresponding author's e-mail: aprinawatiiis@gmail.com*